



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 1499-1506

<https://open.jurnal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rafli Ramadhan¹. Widiarti²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

e-mail: Widiartiputri987@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024</p>	<p>Penelitian dilakukan pada sekelompok perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adi Kariya (Persero) Tbk, PT. PP (Persero) Tbk, PT. Surya Semesta Internusa Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis periode 2011 hingga 2014 dengan menggunakan empat rasio keuangan: rasio likuiditas (<i>Current Rasio</i>), rasio solvabilitas (rasio hutang terhadap ekuitas), dan profitabilitas kinerja perusahaan. rasio (pengembalian ekuitas) dan rasio aktifitas (total pemutaran modal). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menganalisis data dengan menggunakan teori-teori yang digunakan untuk mencapai kesimpulan. Berdasarkan hasil survei, kinerja masing-masing perusahaan berada di bawah standar umum dan berada dalam kondisi buruk, namun perusahaan dengan kinerja terbaik adalah PT. Palsalnya, Surya Semesta Internusa Tbk mempunyai rasio tertinggi daripada perusahaan lainnya, kecuali rasio aktivitas (total aset <i>turnover</i>) yang mewakili nilai kepemilikan PT tertinggi. Adi Kariya (Persero) Tbk.</p>
<p>Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Kinerja Keuangan.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>A survey was conducted on a selected group of construction and architecture service companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with PT being one of the members. Adi Karya (Persero) Tbk, PT. PP (Persero) Tbk, PT. Surya Semesta Internusa Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, and PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk were included in the study. The purpose of this research was to evaluate the performance of these companies during the period of 2011-2014 through four financial ratios: liquidity ratio (current ratio), solvency ratio (debt to equity ratio), and profitability ratio. The aim was to discover more information. The study utilized a descriptive method to collect, organize, describe, and analyze data based on theory in order to draw conclusions. As a result, the performance of each company fell below the common standard, leading to a less favorable situation. However, the company with the best performance was PT. Surya Semesta Internusa Tbk due to its highest ratio value among other companies, except for total asset turnover which is most frequently held by PT. Adi Kariya (Persero) Tbk.</i></p>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu dari beberapa rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan, seperti rasio likuiditas yang ditentukan oleh rasio lancar, rasio solvabilitas yang ditentukan oleh rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio profitabilitas yang dipilih. Rasio aktivitas yang ditentukan oleh return on equity diperkirakan dengan rasio total perputaran aset. Rasio lancar menentukan sejauh mana aset lancar suatu perusahaan digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Saat ini, rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk menentukan seberapa besar ekuitas suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Return on equity menunjukkan berapa persentase laba bersih yang dicapai berdasarkan ekuitas pemilik. Total perputaran aset menunjukkan sejauh mana seluruh aset dapat menghasilkan penjualan.

Bisnis real estat di Indonesia telah berkembang pesat selama satu dekade terakhir. Kwanda (2012) menyatakan bahwa penjualan real estat di Indonesia diperkirakan akan meningkat hingga 12% pada tahun 2012. Sama seperti perusahaan konstruksi dan jasa bangunan di Indonesia, perusahaan-perusahaan ini juga memiliki proyek pengembangan di sektor real estat dan proyek-proyek konstruksi lainnya, meskipun banyak perusahaan real estat yang menggunakan perusahaan konstruksi untuk pengembangannya atau melaksanakan proyeknya sendiri. Secara fisik, perkembangan ini dapat dilihat dari banyaknya proyek perumahan dan pemukiman, terutama di kota-kota besar di Indonesia, serta meningkatnya pengajuan kredit pemilikan rumah (KPR). Sistem kepemilikan rumah menjadi semakin mudah dan meluas ke berbagai lapisan masyarakat melalui sarana KPR (Kredit Perumahan Rakyat). Selain real estat, properti residensial seperti rumah dan apartemen, bisnis lain seperti rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), pusat perbelanjaan, apartemen, dan gedung perkantoran juga mengalami pertumbuhan yang pesat. Pembangunan kota yang dilakukan oleh pemerintah daerah juga memanfaatkan jasa konstruksi dan arsitektur untuk pembangunan dan perencanaan kota (Prastyawan, 2014).

Perusahaan jasa konstruksi memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam pembangunan. Kami tidak hanya membangun fasilitas umum, tetapi juga mendirikan bangunan dan melaksanakan pengembangan lainnya. Industri jasa konstruksi memberikan kesempatan besar untuk mempekerjakan tenaga kerja yang ahli di bidang konstruksi dan bangunan. Melalui perlindungan kerja, pendapatan diperoleh oleh pekerja dan angka pengangguran dapat dikurangi. Secara keseluruhan, keberadaan industri jasa konstruksi dengan berbagai skala di Indonesia memiliki pentingnya yang strategis karena peranannya yang besar dan melibatkan banyak tenaga kerja dalam proyek dan pembangunan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa pada tahun 2015 menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT menghasilkan angka lebih rendah daripada rasio industri, yakni rasio solvabilitas. Their Excellencies Sampoerna and PT. Bentoel International Investama Tbk lebih unggul daripada PT. Keuntungan PT. Gudang Garam Tbk. HM Sampoerna adalah pilihan yang lebih baik daripada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Sementara itu, tingkat aktivitas PT. Bentoel International Investama Tbk. HM Sampoerna Tbk lebih unggul daripada PT. 'Bentoel International Investama Tbk dan PT.' bisa diartikan sebagai perusahaan Bentoel International Investama Tbk dan PT. Studi selanjutnya oleh Christina (2014) menyatakan bahwa Gudang Garam Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik di antara perusahaan telekomunikasi

lain yang terdaftar di BEI. Sebabnya, walaupun Smartfren Telecom Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan, namun laba mereka tidak stabil dari tahun ke tahun. Lebih lanjut, penelitian Melviana (2016) menunjukkan bahwa meskipun hasil kinerja yang dicapai selama lima tahun berbeda-beda, diukur dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, namun secara keseluruhan kinerja masing-masing perusahaan dapat disimpulkan cukup baik..standar. Firdaus (2014) menyimpulkan meskipun terjadi fluktuasi, namun rasio likuiditas sangat baik, rasio solvabilitas juga sangat baik, dan rasio profitabilitas masih rendah. Turang (2013) menyatakan bahwa PT. Bank BTPN memiliki kinerja yang baik di bidang keuangan. Hal ini terbukti melalui analisis likuiditas dan rasio likuiditas yang dapat memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Setianugraha (2015), rasio keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia umumnya berubah-ubah, tetapi ada yang baik dan ada yang buruk.

Dalam studi ini, peneliti memilih untuk fokus pada kelompok perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 hingga 2014. Alasan pemilihan ini adalah karena industri jasa konstruksi dan bangunan telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam dekade terakhir.

KAJIAN LITERATUR

Current Ratio

Menurut Kasmir (2018:134), rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan kewajiban yang jatuh tempo pada saat dibayar penuh

$$\text{Rumus: Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Nugroho (2006), Debt to Equity Ratio (DER) merupakan sumber dana yang diperoleh dari utang. Biaya modal datang dalam bentuk bunga utang dan harus dibayar setiap kali utang dilunasi.

$$\text{Rumus: Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Equity

Menurut Hery (2016: 107), ROE merupakan angka penting yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas terhadap perolehan laba bersih. Semakin tinggi return on equity, maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada saham

$$\text{Rumus: Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Total Asset Turnover

Menurut Rosyamsi (2019: 31), total perputaran aset merupakan perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran aset total, semakin efisien seluruh aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Rumus: Return On Equity} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset}}$$

Peneliti Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa (2015) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas memiliki hasil yang lebih rendah daripada rasio industri, yaitu rasio solvabilitas PT. Yang Mulia Sampoerna dan perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk lebih unggul daripada PT. Keuntungan PT. Perusahaan Rokok PT. Gudang Garam HM Sampoerna lebih unggul daripada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Untuk tingkat aktivitas PT. Bentoel International Investama Tbk. “Bentoel International Investama Tbk”. HM Sampoerna Tbk lebih unggul daripada PT. Bentoel International Investama Tbk dan PT. Menurut penelitian terbaru Christina (2014), PT. Gudang Garam Tbk memiliki kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lain yang terdaftar di BEI. Karena, walaupun Smartfren Telecom Tbk dan PT. PT Telekomunikasi Indonesia mencatatkan pertumbuhan, namun laba yang mereka peroleh tidak stabil setiap tahunnya. Lebih lanjut, penelitian Melviana (2016) menunjukkan bahwa meskipun hasil kinerja yang dicapai selama lima tahun berbeda-beda, diukur dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, namun secara keseluruhan kinerja masing-masing perusahaan dapat disimpulkan cukup baik. standar. Firdaus (2014) menyimpulkan meskipun terjadi fluktuasi, namun rasio likuiditas sangat baik, rasio solvabilitas juga sangat baik, dan rasio profitabilitas masih rendah. Turang (2013) menyatakan bahwa PT. Bank BTPN memiliki kinerja yang baik di bidang keuangan. Hal ini terbukti dari hasil analisis likuiditas dan rasio likuiditas yang menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Setianugraha (2015), rasio keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia umumnya tidak stabil, namun ada beberapa perusahaan dengan kinerja baik dan ada pula yang memiliki kinerja keuangan yang buruk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menganalisis data dengan menggunakan teori-teori yang digunakan untuk mencapai kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa ukuran keuangan untuk mengukur kinerja keuangan, seperti rasio likuiditas yang ditentukan oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas yang ditentukan oleh rasio hutang terhadap ekuitas, dan rasio profitabilitas yang ditentukan oleh rasio yang saya pilih. Pengembalian modal ditentukan dan angka-angka penting aktivitas ditentukan. Angka kunci aktivitas ditentukan oleh angka kunci Total Perputaran Modal. Para peneliti memilih kelompok perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 hingga tahun 2014. Data dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu dengan menghitung angka-angka dari data keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Hasil Perhitungan pada Perusahaan Jasa Konstruksi dan Banguna.

Tabel 1: Data Hasil Perhitungan

PT.Adhi Karya (Persero) Tbk				
Jenis Rasio	2011	2012	2013	2014

Current Ratio	110%	124%	139%	134%
Debt To Equity Ratio	517%	567%	528%	497%
Return On Equity	18%	18%	26%	19%
Total Asset Turnover	1,1 kali	0,97 kali	1,01 kali	0,83 kali

Likuiditas ditentukan oleh rasio lancar, dan perusahaan dalam keadaan tidak likuid, serta rasio lancar perusahaan belum memenuhi standar rasio dalam 4 tahun. Solvabilitas ditentukan oleh rasio utang terhadap ekuitas. Penyebab kinerja suatu perusahaan kurang baik adalah karena tidak menjaga standar rasio dan rawan fluktuasi. Artinya perusahaan tidak dapat melunasi utangnya dengan modal yang tersedia dan pendanaan yang diberikan oleh pemegang saham semakin sedikit. Profitabilitas ditentukan oleh return on equity. Kinerja perusahaan buruk karena pengembalian modal sangat rendah dan fluktuatif. Perputaran total aset perusahaan merupakan yang tertinggi di antara para pesaingnya. Namun kinerja perusahaan setiap tahunnya berfluktuasi dan belum bisa dikatakan masih mengelola aset secara stabil dan efisien.

PT. PP (Persero) Tbk				
Jenis Rasio	2011	2012	2013	2014
Current Ratio	130%	136%	136%	138%
Debt To Equity Ratio	386%	416%	526%	511%
Return On Equity	17%	19%	21%	22%
Total Asset Turnover	0,9 kali	0,94 kali	0,96 kali	0,85 kali

Meskipun perusahaan dalam keadaan tidak likuid dan rasio lancar perusahaan selama empat tahun bukan merupakan rasio standar, namun setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan yang berarti kinerja pembayaran utang perusahaan semakin membaik. Solvabilitas ditentukan oleh rasio utang terhadap ekuitas. Penyebab kinerja suatu perusahaan kurang baik adalah karena tidak menjaga standar rasio dan rawan fluktuasi. Artinya perusahaan tidak dapat melunasi utangnya dengan modal yang tersedia dan pendanaan yang diberikan oleh pemegang saham semakin sedikit. Profitabilitas ditentukan oleh return on equity. Kinerja perusahaan kurang baik karena laba atas investasi yang dicapai sangat rendah, namun setiap tahunnya perusahaan semakin meningkat dan keuntungan perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya. Rasio perputaran total aset: Tingkat perputaran total aset selama empat tahun tidak memenuhi standar rasio, terdapat fluktuasi kinerja bisnis, tingkat perputaran aset rendah, dan pengelolaan aset belum stabil, sehingga kondisi bisnis perusahaan memburuk dan efisien.

PT. Surya Semesta Internusa Tbk

Jenis Rasio	2011	2012	2013	2014
Current Ratio	167%	173%	201%	168%
Debt To Equity Ratio	145%	191%	123%	97%
Return On Equity	23%	44%	29%	17%
Total Asset Turnover	0,98 kali	0,73 kali	0,79 kali	0,74 kali

Rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah likuiditas, dengan rasio lancar yang tidak mencapai standar selama empat tahun dan fluktuatif. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun PT memiliki rasio lancar. Surya Semesta Internusa Tbk memiliki ukuran yang lebih besar daripada empat perusahaan lainnya. Rasio D/E: Kinerja buruk karena rasio standar tidak dipertahankan dan berfluktuasi. Dengan kata lain, modal yang ada tidak mampu membayar utang, pendanaan dari pemegang saham rendah, namun DER rendah. Nilai yang dimiliki oleh PT. Surya Semesta Internusa Tbk merupakan perusahaan terbesar dibandingkan 4 perusahaan lainnya. Profitabilitas yang dinyatakan dalam return on equity kurang baik bagi perusahaan karena return on equity yang dicapai sangat rendah dan fluktuatif, namun nilai ROE PT sangat rendah. Surya Semesta Internusa Tbk merupakan yang terbesar diantara empat perusahaan lainnya. Terkait aktivitas yang dinilai dari tingkat perputaran total aset, tingkat perputaran total aset selama periode empat tahun belum memenuhi standar rasio dan kinerja bisnis mengalami fluktuasi. Artinya aset tersebut belum dikelola secara efisien.

PT. Total Bangun Persada Tbk				
Jenis Rasio	2011	2012	2013	2014
Current Ratio	140%	144%	158%	130%
Debt To Equity Ratio	182%	192%	172%	211%
Return On Equity	18%	26%	26%	20%
Total Asset Turnover	0,83 kali	0,89 kali	1,03 kali	0,85 kali

Jika rasio lancar rendah maka perusahaan tersebut tidak likuid dan rasio lancar perusahaan selama empat tahun tidak memenuhi kriteria rasio dan mengalami fluktuasi. Artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat rendah. Terkait rasio utang terhadap ekuitas, standar rasio tidak terjaga dan berfluktuasi sehingga kinerja perusahaan buruk karena tidak mampu membayar utang dengan modal yang ada dan sedikit pendanaan dari pemegang saham. Pengembalian Ekuitas: Perusahaan tidak berjalan dengan baik karena laba atas ekuitas sangat rendah dan dapat berubah-ubah. Terkait dengan rasio perputaran total aset, meskipun standarrasio telah tercapai pada tahun 2013, namun terdapat fluktuasi kinerja, tingkat perputaran aset yang rendah, dan pengelolaan aset yang belum efisien.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk				
Jenis Rasio	2011	2012	2013	2014
Current Ratio	114%	110%	110%	112%
Debt To Equity Ratio	275%	289%	290%	220%
Return On Equity	18%	18%	19%	15%
Total Asset Turnover	0,93 kali	0,90 kali	0,94 kali	0,78 kali

Jika rasio lancar rendah maka perusahaan tersebut tidak likuid dan rasio lancar perusahaan selama empat tahun tidak memenuhi kriteria rasio dan mengalami fluktuasi. Artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat rendah. Terkait rasio utang terhadap ekuitas, standar rasio tidak terjaga dan berfluktuasi sehingga kinerja perusahaan buruk karena tidak mampu membayar utang dengan modal yang ada dan sedikit pendanaan dari pemegang saham. Pengembalian Ekuitas: Perusahaan tidak berjalan dengan baik karena laba atas ekuitas sangat rendah dan dapat berubah-ubah. Rasio perputaran total aset: Tingkat perputaran total aset selama empat tahun tidak memenuhi standar rasio, terdapat fluktuasi kinerja bisnis, tingkat perputaran aset rendah, dan pengelolaan aset belum stabil, sehingga kondisi bisnis perusahaan memburuk .dan efisien.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Rasio Lancar: Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban lancar. Debt-to-Equity Ratio: Mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio yang lebih rendah biasanya dianggap lebih baik, karena menunjukkan berkurangnya ketergantungan pada utang dan rendahnya laba atas ekuitas (ROE) menunjukkan jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari ekuitas pemegang sahamnya. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio Perputaran Aset Total: mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Dengan menganalisis kombinasi keempat indikator tersebut, investor dan pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi di pasar saham Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Fahmi, I. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Giri, E.F. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah 1: Perspektif IFRS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harrison, W.T., & Horngren, C.T., & Thomas C.W., & Suwardy, T. 2011. Akuntansi Keuangan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hery. 2012. Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo Hery.
2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Center for Academic Publishing Service IAI.
2013. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- S, Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi IV. Yogyakarta: Liberty.
- Sudaryono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Wahyudiono, B. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Warsono, S., & Candrasari, R., & Natalia, I. 2013. Akuntansi Pengantar 1: Sistem penghasil Informasi Keuangan Adaptasi IFRS. Jakarta: AB Publisher